

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode konfirmatif, yaitu metode yang cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Analisis data pada metode penelitian kuantitatif bersifat angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meneliti sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryana, 2010).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2014).

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014).

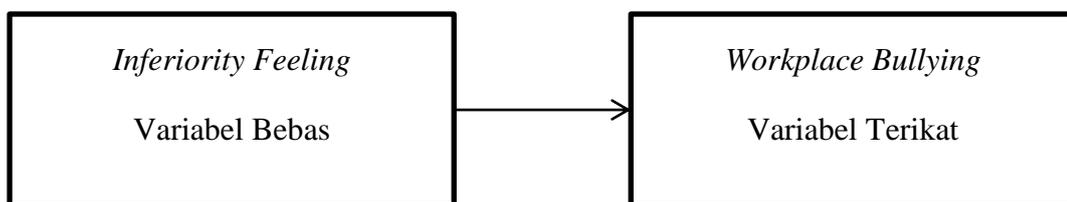
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *inferiority feeling* (VX).

### 2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *workplace bullying* (VY).

Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut, kemudian hubungan-hubungan tersebut diuji satu sama lain. Hubungan antara kedua macam variabel tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1 Variabel Bebas

*Inferiority feeling* adalah suatu perasaan tidak aman, tidak mantap, tidak tegas, merasa tidak berarti sama sekali dan tidak mampu memenuhi tuntutan-tuntutan hidup (Chaplin, 2014). Aspek *inferiority feeling* diambil berdasarkan alat ukur karya Fleming dan Courtney yaitu merasa tidak mampu pada aspek *social confidence*, *school ability*, *self-regard*, *physical appearance*, dan *physical abilities*.

#### 2 Variabel Terikat

*Workplace bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Rigby dalam Aini, 2015). Dimensi *workplace bullying* yaitu *bullying* yang berkaitan dengan pekerjaan (*work related bullying*), *bullying* yang berkaitan dengan individu (*person related bullying*), *bullying* secara fisik (*phisically intimidating bullying*) (Cooper dkk, 2003).

### D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti

untuk dipelajari dan digunakan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono,2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebanyak 61 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jumlah sampel yang semakin besar dan mendekati populasi, semakin kecil peluang kesalahan dalam melakukan generalisasi pada populasi (Sugiyono, 2014).

Menurut Arikunto (2006) apabila subyek  $< 100$ , sampel lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya sebesar  $> 100$  dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 55% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian ini sama dengan populasi yang berjumlah 61 orang.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai

sampel (Sugiyono, 2014). Teknik ini digunakan peneliti karena jumlah populasi kurang dari 100 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa skala psikologi. Pada skala psikologi stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Menurut Arikunto (2006) kelebihan dan kekurangan menggunakan kuesioner adalah:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab
5. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden

Kelemahan dari penggunaan kuesioner adalah:

1. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan
2. Seringkali sukar dicari validitasnya
3. Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur
4. Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos
5. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan

Skala yang digunakan yaitu skala likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Skala likert memberikan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert menggunakan empat pilihan jawaban untuk menghilangkan jawaban aman bagi subyek seperti jawaban Ragu-Ragu atau Netral.

Menurut Hadi (1987) Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan dari skala lima tingkat, modifikasi skala likert ini berdasarkan tiga alasan yaitu:

1. Kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu
2. Adanya jawaban tengah tersebut menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah

3. Maksud kategori SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju

Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel terikat yaitu *workplace bullying*. Berikut tabel skor skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Skor Skala *Workplace Bullying***

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang menunjukkan sikap sangat setuju sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang menunjukkan sikap sangat tidak setuju (Hadi, 1987).

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu *inferiority feeling* merupakan adaptasi dari *Fleming of Inadequency Scale* yang dikembangkan oleh Fleming & Courtney (1984) dengan tipe pertanyaan tertutup, dan skor validitasnya yaitu 0,83 sedangkan skor reliabilitasnya yaitu 0,91. Berikut tabel skor skala likert yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Skor Skala *Inferiority Feeling***

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun skala dari *inferiority feeling* dan skala *workplace bullying* yang dapat dijelaskan dalam *blueprint*. *Blueprint* merupakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2014).

Berikut *blueprint* dari penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
***Blueprint Workplace Bullying***

DIMENSI	INDIKATOR	F	UF	BOBOT	JUMLAH
<i>Bullying</i> yang berkaitan dengan pekerjaan ( <i>work related bullying</i> )	Pemberian tugas yang sulit dilaksanakan	1, 19, 36		5,8%	3
	<i>Deadline</i> yang tidak masuk akal	2, 20, 37		5,8%	3
	Beban kerja yang tidak terkendali	3, 21		3,8%	2
	Pemberian tugas yang tidak berarti	4, 22, 38		5,8%	3
	Pemberian informasi yang tidak jelas	5, 23	39	5,8%	3
	Ancaman keamanan karyawan	6, 24, 40, 50, 52		9,6%	5
<i>Bullying</i> yang berkaitan dengan individu ( <i>person related bullying</i> )	Penghinaan di depan publik	7, 25, 41		5,8%	3
	Pengabaian	8, 26	42	5,8%	3
	Menyebarkan rumor atau gosip	9, 27	43	5,8%	3
	Mengganggu privasi	10, 28, 44		5,8%	3
	Berteriak kepada orang lain	11, 29	45	5,8%	3

<i>Bullying secara fisik (phisically intimidating bullying)</i>	Membentak	12, 30	46	5,8%	3
	Menjadikan rekan kerja sasaran kemarahan secara spontan	13, 31	47	5,8%	3
	Menunjuk dengan jari	14	32	3,8%	2
	Pelanggaran privasi	15, 48, 51	33	7,7%	4
	Mencederai fisik	16, 34		3,8%	2
	Menghalangi jalan	17		1,9%	1
	Ancaman kekerasan dan pelecehan fisik lainnya	18, 35, 49		5,8%	3
<b>TOTAL</b>		<b>44</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>	<b>52</b>

**Tabel 3.4**  
**Blueprint Inferiority Feeling**

ASPEK	INDIKATOR	F	UF	BOBOT	JUMLAH
<i>Social confidence</i>	Perasaan kurang pasti	1, 7		5,9%	2
	Merasa kurang bisa diandalkan	2, 8		5,9%	2
	Merasa kurang percaya pada kemampuan seseorang dalam situasi yang melibatkan orang lain	13, 18, 23, 28, 31, 33, 34		20,6%	7
<i>Self regard</i>	Penghormatan terhadap dirinya sendiri yang rendah	3, 9, 24	14	11,8%	4
	Kurangnya perhatian dan pertimbangan terhadap kepentingan dan minatnya sendiri.	19, 29		5,9%	2
<i>School abilities</i>	Perasaan tidak mampu atau tidak berdaya terhadap kualitas, kekuatan, daya kompetensi,	10, 15, 20, 25, 30, 32	4	20,6%	7

	kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan dalam melakukan tugas akademik				
<i>Physical appearance</i>	Sangat memperhatikan penampilannya sendiri	11, 16, 21, 26	5	14,7%	5
<i>Physical ability</i>	Perasaan diri lebih lemah dalam hal kemampuan tubuh yang dimiliki serta potensi individu untuk melakukan performasi yang berkaitan dengan fisiknya dibandingkan teman atau kelompok sebayanya	6, 12, 17, 27	22	14,7%	5
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>4</b>	<b>100%</b>	<b>34</b>

## F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas dibedakan antara hasil penelitian yang valid dengan instrumen yang valid. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada obyek yang akan diteliti. Instrumen atau alat ukur yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014).

Uji validitas digunakan untuk menguji item-item dalam instrumen atau alat ukur penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan komputasi yang menggunakan formula korelasi

*product-moment pearson* dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

X : skor total X

Y : skor total Y

N : jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya nilai  $r_{hitung}$  harus diatas 0,30 maka aitem dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiono, 2014).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan pengujian reabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 22 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Alat ukur dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* diatas 0,60. Reliabilitas yang baik adalah yang mendekati angka 1 (Masrun dalam Sugiono, 2014). Adapun rumus

koefisiensi reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien Reliabilitas yang dicari

$k$  = Jumlah butir pernyataan

$\sigma_i^2$  = Varians butir-butir pernyataan

$\sigma^2$  = Varians skor tes

(Arikunto, 2006)

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner. Peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diujikan maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametris dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*.

Statistik parametris dengan menggunakan Korelasi Product Moment memerlukan terpenuhinya asumsi utama yaitu data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linearitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Saphiro Wilk* karena *Saphiro Wilk* merupakan uji pertama yang mampu mendeteksi kepergian dari normalitas akibat kecondongan dengan taraf signifikan 0,05 bila harga terbesar atau  $L_0 < L_{tabel}$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan sebaliknya (Sugiyono, 2014).

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji linieritas agar dapat mengetahui apakah hubungan sebaran antara dua variabel linear atau tidak. Pada Uji Linearitas dapat dilakukan dengan melihat hasil signifikansi uji linearitas, apabila hasilnya lebih dari (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear. Selanjutnya akan dilakukan uji hubungan.

Peneliti menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS Statistik 22 untuk melakukan perhitungan uji hubungan antara variabel *inferiority feeling* dengan variabel *workplace bullying*. Pada hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis statistik awal ( $H_0$ ) diterima, apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis statistik awal ditolak.

Menurut Sugiyono (2014) berikut interpretasi angka korelasi :

0 – 0,199	: Sangat lemah
0,20 – 0,399	: Lemah
0,40 – 0,599	: Sedang
0,60 – 0,799	: Kuat
0,80 – 1,0	: Sangat kuat

Setelah dilakukan uji hubungan kemudian peneliti melakukan kategorisasi. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ke tinggi dst. Banyaknya jenjang yang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga (Azwar, 2012).

Kategori sifatnya relatif, sehingga luasnya kategori yg diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi. Menurut Azwar (2012) norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah :

$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$  : Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$  : Kategori Rendah

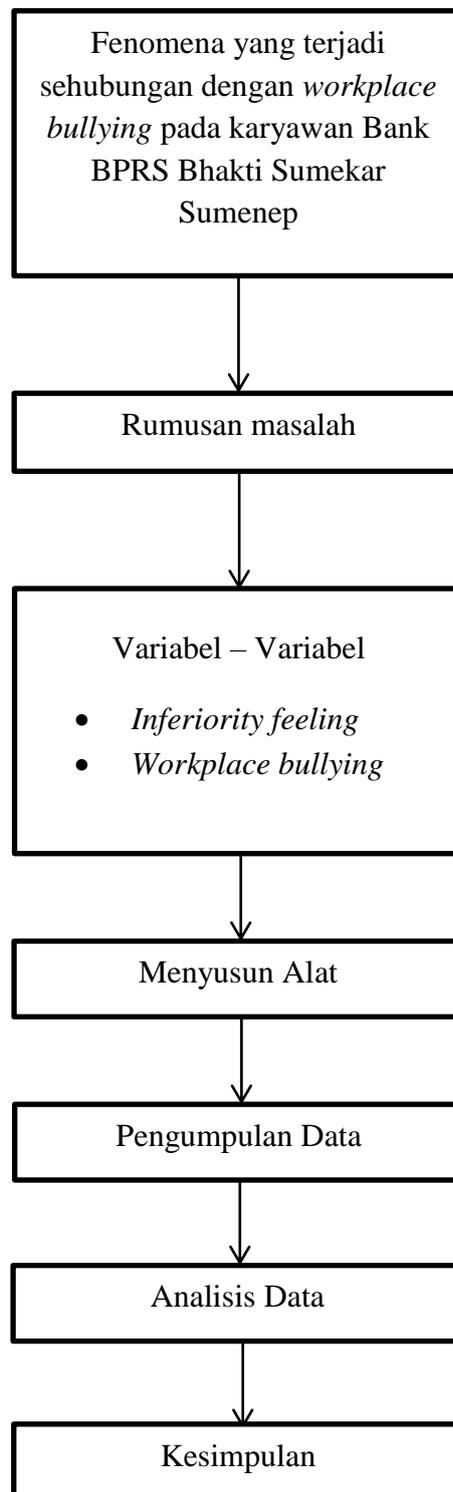
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$  : Kategori Sedang

$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$  : Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$  : Kategori Sangat Tinggi

## H. Kerangka Kerja

Dalam penelitian ini penulis berlandaskan pada tinjauan pustaka yang telah di dapat sebelumnya. Penulis membuat suatu kerangka kerja sebagai penuntun dan panduan alur pikir agar tidak keluar dari tema penelitian. Penelitian ini dimulai dengan mengulas bagaimanakah gambaran karyawan Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yang melakukan *workplace bullying*, bagaimana hubungan antara *inferiority feeling* dengan kecenderungan *workplace bullying*. Setelah itu dirunut dan dibuat dalam rumusan masalah dan timbul variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu *inferiority feeling* dan *workplace bullying*.



**Gambar 3.2**  
**Kerangka Kerja Penelitian**